

ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL OPERASI BENTUK ALJABAR DITINJAU DARI PEMAHAMAN KONSEPTUAL PADA SISWA SMP

Sofiyul Muhibbah

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara
Pasuruan, Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29 Pasuruan
Email korespondensi: sofiyul.muhibbah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan konseptual siswa dalam menyelesaikan soal bentuk aljabar kelas VII SMP serta menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rembang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal bentuk aljabar. Siswa melakukan kesalahan konseptual yang ditinjau dari kesalahan dalam memahami konsep dasar aljabar. Faktor penyebab siswa melakukan kesalahan yaitu kemampuan pemahaman siswa yang masih rendah, siswa kurang mengerjakan latihan soal-soal yang serupa, siswa belum mampu menerjemahkan soal, terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan sehingga tidak teliti dalam menyelesaikan permasalahan tersebut serta kurangnya pemahaman konsep yang ditanamkan oleh guru kepada siswa.

Kata Kunci: operasi aljabar, kesalahan, konseptual

ABSTRACT

This study aims to describe the conceptual errors of students in solving algebraic form questions for class VII SMP and to analyze the factors that cause students to make these mistakes. This type of research is descriptive qualitative. The research subjects were grade VII students of SMP Negeri 2 Rembang. Data collection methods in this study were tests, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this research is the data analysis model of Miles and Huberman which consists of: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that students made mistakes in solving algebraic problems. Students make conceptual errors in terms of errors in understanding the basic concepts of algebra. The factors that cause students to make mistakes are the students' low comprehension ability, students do not do the same exercises, students are not able to translate the questions, they are too hasty in working so they are not careful in solving these problems and lack of understanding of the concepts instilled by the teacher. to students.

Keywords: algebraic operations, error, conceptual

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mutlak dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengubah pola pikir manusia untuk melakukan suatu perubahan atau inovasi dalam meningkatkan kualitas diri dalam segala aspek

kehidupan. Matematika merupakan salah satu komponen mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memberikan kontribusi dalam menyelesaikan

masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja (Nike Rahayu, 2015).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam tiap jenjang pendidikan. Namun pada kenyataan, matematika justru dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan hanya orang tertentu yang dapat mempelajarinya. Matematika adalah mata pelajaran yang paling dibenci oleh sebagian siswa, bahkan kebanyakan siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan, guru matematika identik sebagai sosok yang galak, materi yang sulit dipahami, banyak hitungan yang rumit dan lain sebagainya. Anggapan ini membuat siswa takut untuk mempelajari matematika sehingga siswa menjadi pasif di dalam pembelajaran (Annisa Sulistyaningsih dan Elly Rakhmawati, 2017).

Tujuan mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan adalah agar siswa mampu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan suatu permasalahan; (2) Melakukan manipulasi matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Depdiknas, 2016).

Masalah yang perlu menjadi perhatian yang ada kaitannya dengan pelajaran matematika adalah banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan siswa diantaranya adalah kesalahan dalam memahami konsep matematika, kesalahan dalam menggunakan rumus matematika, kesalahan hitung, kesalahan dalam memahami simbol dan makna, kesalahan dalam menggunakan prosedur penyelesaian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk memahami konsep matematika perlu memperhatikan konsep-konsep sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa belajar matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis dan pengalaman belajar yang lalu sangat berpengaruh untuk kegiatan belajar kedepannya.

Di era pandemi Covid-19 saat ini, dimana proses belajar mengajar dilakukan secara online

termasuk pemicu siswa melakukan kesalahan. Hal ini karena kurangnya penanaman konsep oleh guru. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa menjelaskan materi terlebih dahulu. Hal ini membuat siswa bingung dan seringkali melakukan kesalahan dalam memecahkan masalah yang diminta pada soal matematika. Tetapi kita tidak bisa sepenuhnya menyalahkan guru dalam hal ini. Justru di masa pandemi Covid-19 saat ini, siswa dituntut untuk memahami dan belajar secara mandiri tanpa bergantung kepada guru. Hal ini seharusnya menjadi kesempatan bagi siswa untuk membangun konseptualnya sendiri secara mandiri.

(Ina Nurjanatin et al., 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesalahan merupakan penyimpangan terhadap hal yang benar dan sifatnya sistematis, konsisten maupun *insidental* pada daerah tertentu. Kesalahan adalah hal yang wajar dilakukan oleh siswa ketika menyelesaikan suatu permasalahan, namun apabila kesalahan yang dilakukan cukup banyak dan berkelanjutan, maka diperlukan penanganan atau tindak lanjut untuk mencegah dan mengatasinya. Begitu juga dalam mempelajari matematika. Dalam menyelesaikan permasalahan matematika merupakan suatu hal yang wajar apabila siswa melakukan kesalahan. Namun apabila kesalahan-kesalahan yang terjadi tidak segera mendapat perhatian dan tindak lanjut, maka akan menimbulkan dampak yang buruk bagi siswa itu sendiri. Karena dalam pelajaran matematika, materi yang telah diberikan akan saling berkaitan dan saling menunjang bagi materi berikutnya.

Salah satu materi matematika yang dipelajari di sekolah adalah materi aljabar. (Dewi Malihatuddarojah et al., 2019) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Permasalahan Operasi Bentuk Aljabar" menyatakan bahwa aljabar merupakan komponen yang sangat penting dalam matematika. Penerapan aljabar dalam kehidupan sehari-hari mencakup bidang yang sangat luas diantaranya bidang teknologi, finansial, dan lainnya. Aljabar merupakan topik inti dalam matematika yang diajarkan sejak sekolah menengah pertama dan penerapannya dapat ditemui pada berbagai topik dalam matematika. Jika siswa tidak mampu menyelesaikan masalah mengenai aljabar, kemungkinan mereka juga akan kesulitan dalam memecahkan masalah matematika yang lainnya.

Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa dapat mempelajari aljabar dengan baik.

Salah satu materi aljabar yang diajarkan adalah operasi aljabar. Operasi aljabar merupakan materi matematika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Operasi bentuk aljabar menjadi prasyarat untuk materi berikutnya sehingga wajib untuk dikuasai oleh siswa kelas VII SMP. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk menguasai dan memahami konsep operasi aljabar agar tidak kesulitan dalam mengaplikasikan materi aljabar dalam pelajaran matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan soal matematika, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah operasi aljabar. Sehingga kemampuan dalam menyelesaikan soal operasi aljabar masih rendah. Hal ini dapat mengakibatkan banyak terjadinya kesalahan (Ratih Mauliandri et al., 2020). Dalam menyelesaikan soal matematika diperlukan langkah-langkah pemahaman yang terstruktur dengan daya nalar yang tinggi. Siswa tidak mampu menyelesaikan masalah yang terdapat pada soal karena merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal sehingga banyak siswa yang melakukan kesalahan.

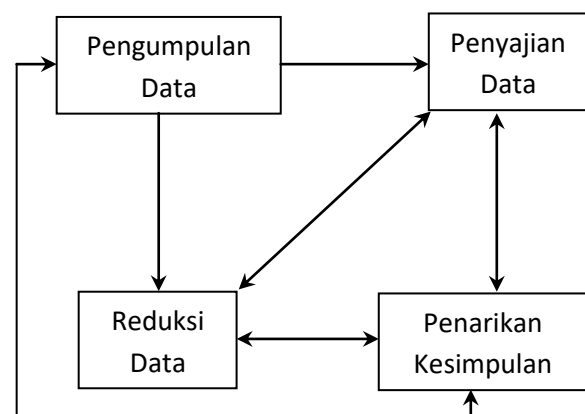
(Ratih Mauliandri et al., 2020) menyatakan bahwa ketidakmampuan siswa menyelesaikan masalah akan berakibat terjadinya kesalahan dalam menyelesaikannya. Jika salah satu langkah penyelesaian terdapat kesalahan, maka akan menyebabkan kesalahan pada langkah selanjutnya sehingga hasil akhirnya pun tidak sesuai dengan yang diminta dalam soal. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Adanya kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika perlu mendapat perhatian dan tindak lanjut dari guru, hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan oleh siswa dan faktor apa saja yang menyebabkan siswa salah dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini perlu adanya tindak lanjut dari guru agar kesalahan tidak terus berlanjut.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan oleh siswa ditinjau dari pemahaman konseptual siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rembang dalam menyelesaikan soal bentuk aljabar dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa dalam melakukan kesalahan-kesalahan tersebut.

2. Metode Penelitian

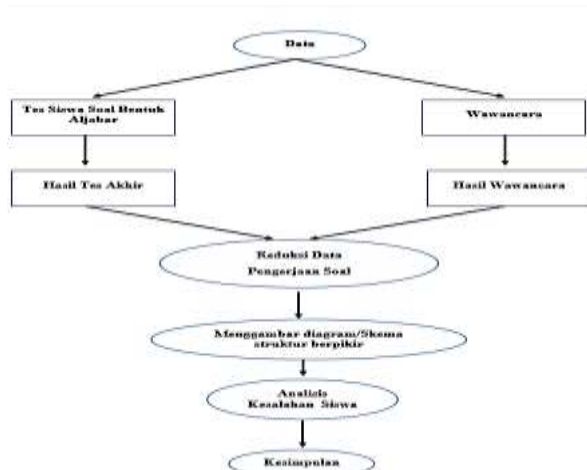
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika operasi hitung bentuk aljabar. Subjek penelitian adalah 5 orang siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rembang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, wawancara, dan dokumentasi. Penetapan subjek dalam penelitian ini berdasarkan hasil tes. Subjek yang telah ditentukan kemudian di wawancarai, di mana hasil wawancara di jadikan acuan bagi peneliti untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan yang dilakukan masing-masing siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1 Contoh gambar atau ilustrasi (Miles dan Huberman, 1992)

Adapun diagram proses analisis data Kesalahan Konseptual sebagai berikut (Subanji, 2015)



Gambar 2 Proses Analisis Data

Untuk menyelesaikan soal perkalian antar dua suku aljabar dapat menggunakan skema alur berpikir sesuai gambar dibawah ini.



Gambar 3 Skema Alur Berpikir

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti memberikan soal tes kepada siswa kemudian hasil pekerjaan yang telah diselesaikan siswa dikelompokkan untuk mempermudah dalam menganalisis jenis kesalahan yang dilakukan siswa dan menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian yang telah ditentukan kemudian diwawancarai, dimana hasil wawancara dijadikan acuan bagi peneliti untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan yang dilakukan masing-masing subjek penelitian.

Kesalahan konseptual

Konsep ialah ide (abstrak) yang dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan/ menggolongkan sesuatu objek (Aulia Akhwan et al., 2019).

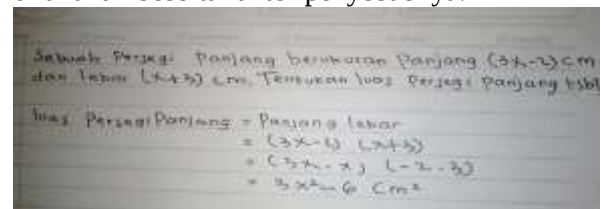
(Anisa Pujisari, 2016) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bentuk Aljabar Kelas VII SMP” menyatakan bahwa kesalahan pada tipe ini yaitu siswa melakukan kesalahan dalam memahami konsep dasar aljabar. Letak kesalahan dalam bentuk konsep dasar aljabar yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat ketika siswa menyelesaikan soal tersebut

kurang mengerti penggunaan tanda maupun penjabaran dari bentuk aljabar serta siswa tidak melakukan perhitungan dengan menggunakan sifat distributif perkalian. Sehingga hasil akhir dari pekerjaan siswa tidak sesuai.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, siswa mengalami kesalahan dalam memahami konsep operasi bentuk aljabar dan faktor-faktor penyebab kesalahan siswa yang dijumpai dalam menyelesaikan soal bentuk aljabar sebagai berikut :

Siswa 1

Berikut adalah hasil pekerjaan siswa yang menyelesaikan soal tanpa memahami konsep aljabar terlebih dahulu dengan hasil wawancara yang menunjukkan dimana letak kesalahan yang dilakukan beserta faktor penyebabnya.



Gambar 4 Hasil Pekerjaan Subjek 1 (S1)

Pada hasil pekerjaan S1 dapat dilihat bahwa S1 tidak memahami konsep perkalian antar dua suku pada bentuk aljabar. Dalam pekerjaan S1, dapat dilihat bahwa S1 sudah menuliskan rumus untuk mencari luas persegi panjang, kemudian memasukkan apa yang diketahui dari soal kedalam rumus. Akan tetapi S1 melakukan kesalahan yaitu tidak melakukan perhitungan dengan menggunakan sifat distributif perkalian. S1 hanya mengelompokkan suku-suku yang sejenis dan mengelompokkan konstanta dengan konstanta, kemudian mengalikannya. Hal ini menyebabkan S1 melakukan kesalahan sehingga hasil akhirnya pun tidak sesuai. Seharusnya pada soal tersebut siswa mengalikan dengan menggunakan sifat distributif perkalian. Berdasarkan hasil analisis pekerjaan S1, dapat dilihat bahwa S1 belum memahami konsep dasar aljabar.

Hasil penelitian pada soal tersebut menyatakan bahwa siswa tersebut kurang paham dengan konsep perkalian antar dua suku aljabar. Ketidapahaman siswa dengan konsep aljabar membuat siswa beranggapan bahwa dalam perkalian aljabar yang dikalikan hanya suku-suku yang sejenis saja dan konstanta dengan konstanta saja.

Berikut adalah penyebab yang mempengaruhi S1 melakukan kesalahan yang didapat dari hasil wawancara dengan S1.

P : “Bagaimana cara anda mengalikan dua suku aljabar tersebut ?”

S1 : “Saya kelompokkan dulu yang sama sama punya variabel x dan yang tidak punya variabel dengan yang tidak punya variabel, kemudian saya kalikan kak”.

P : “Mengapa anda menyimpulkan seperti itu?”

S1 : “Biasanya seperti itu kak, tapi saya lupa juga benar atau salah kalau gitu”.

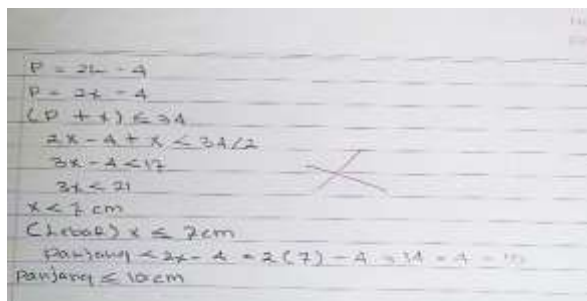
P : “Kenapa bisa lupa ?”

S1 : “Buru-buru kak, waktunya sudah mau habis, yang penting selesai”.

Pada hasil wawancara terhadap S1 dapat dilihat bahwa S1 tidak paham dengan konsep aljabar ini. Ketidaktepatan jawaban S1 terjadi karena sedikit tergesa-gesanya dalam menyelesaikan soal tersebut. Kurangnya mengatur proses pengerjaan membuat S1 tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan soal tersebut dengan tepat. S1 juga mengingat konsep yang tidak sesuai karena terbiasa mendapatkan latihan dengan bentuk yang lain dan konsep tersebut diterapkan pada soal ini. Berdasarkan hasil pekerjaan dan wawancara yang dilakukan terhadap S1 dapat dikatakan bahwa S1 kurang memahami konsep perkalian antara dua bentuk aljabar itu sendiri.

Siswa 2

Berikut adalah hasil pekerjaan siswa yang menyelesaikan soal tanpa memahami konsep aljabar terlebih dahulu dengan hasil wawancara yang menunjukkan dimana letak kesalahan yang dilakukan beserta faktor penyebabnya.



Gambar 5 Hasil Pekerjaan Subjek 2 (S2)

Pada hasil pekerjaan S2 dapat dilihat bahwa S2 tidak memahami konsep perkalian antar dua suku pada bentuk aljabar. Dalam pekerjaan S2, dapat dilihat bahwa S2 melakukan kesalahan baik dalam menuliskan apa yang di ketahui dari soal maupun cara menyelesaikan

permasalahan dari soal. S2 tidak menggunakan konsep aljabar dalam menyelesaikan permasalahan dari soal tersebut. Yaitu siswa tidak menggunakan sifat distributif perkalian dalam mengerjakan soal tersebut. Sehingga hasilnya pun tidak sesuai dengan yang diminta soal. Berdasarkan hasil analisis pekerjaan S2, dapat dilihat bahwa S2 belum memahami konsep dasar dari perkalian antara dua bentuk aljabar.

Hasil penelitian pada soal tersebut menyatakan bahwa siswa tersebut tidak paham dengan konsep aljabar ini. Ketidaktepatan siswa dengan konsep aljabar membuat siswa kebingungan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil pekerjaan siswa tersebut benar-benar fatal sehingga perlu adanya tindak lanjut dari guru.

Berikut adalah penyebab yang mempengaruhi S2 melakukan kesalahan yang didapat dari hasil wawancara dengan S2.

P : “Apa yang kamu ketahui tentang perkalian antara dua bentuk aljabar ?”

S2 : “Saya tidak paham materi ini”.

P : “Kenapa bisa begitu?”

S2 : “Karena sekarang kan gurunya hanya memberi tugas saja tapi tidak dijelaskan. Jadi saya tidak paham”.

P : “Lalu kenapa kamu menjawab seperti ini?”

S2 : “Saya bingung kak, jadi saya jawab sebisanya saja”.

Pada hasil wawancara terhadap S2 dapat dilihat bahwa S2 tidak paham dengan konsep aljabar. Penyebab kesalahan yang dialami S2 yaitu kurangnya penanaman konsep dasar aljabar oleh guru kepada siswa. S2 berasalan bahwa dengan guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan terlebih dahulu membuat siswa tidak paham materi aljabar ini. Tetapi dalam hal ini siswa seharusnya bisa belajar secara mandiri tanpa bergantung kepada guru. Berdasarkan hasil pekerjaan dan wawancara yang dilakukan terhadap S2 dapat dikatakan bahwa S2 tidak memahami konsep aljabar itu sendiri.

Penyebab siswa melakukan kesalahan dalam memahami konsep dasar aljabar itu sendiri karena kemampuan pemahaman siswa yang rendah, penguasaan materi yang kurang, guru hanya memberikan tugas saja tanpa menjelaskan terlebih dahulu materinya, siswa tidak mau belajar secara mandiri dan hanya bergantung kepada guru. Sehingga siswa kebingungan dalam menyelesaikan permasalahan dari soal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa siswa melakukan kesalahan konseptual, hal ini karena siswa tidak memahami konsep dasar aljabar. Siswa belum bisa menguasai materi aljabar sehingga kurang dalam memahami masalah yang diberikan dan kurang terampil dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik. Kurangnya menguasai materi prasyarat aljabar yaitu materi operasi hitung pada bilangan bulat.

Faktor yang mempengaruhi kesalahan yang dilakukan siswa disebabkan karena kemampuan pemahaman siswa yang rendah, siswa kurang mengerjakan latihan-latihan soal yang serupa, kesulitan siswa dalam membaca informasi pada soal, dan siswa tidak dapat mengatur proses pengerjaan dengan baik, kurangnya penanaman konsep aljabar oleh guru kepada siswa serta siswa tidak mau belajar secara mandiri untuk memahami suatu materi.

Saran peneliti untuk siswa adalah agar lebih memahami konsep-konsep dasar materi aljabar sehingga tidak terjadi lagi kesalahan. Saran untuk peneliti perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan hasil penelitian sehingga lebih sempurna.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada Dr. Fuat, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahannya, nasehat, dan motivasi dalam penyusunan artikel ini. Siswa SMP Negeri 2 Rembang yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian ini serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini.

6. Daftar Pustaka

- Annisa Sulistyaningsih, E. R. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Menurut Kastolan Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*.
- Arnenda, T. (2020). *Matematika Untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 1*. Jakarta Selatan: CV GRAHA PUSTAKA.
- Aulia Akhwan, I. Z. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Aljabar Siswa Kelas

VII SMPN 1 Gambut. *Jurnal Pendidikan Matematika*.

- Depdiknas. (2020, Desember 15). Diambil kembali dari <http://eprints.umm.ac.id/40809/3/BAB%20II.pdf>
- Dewi Malihatuddarajah, R. C. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Permasalahan Operasi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 13, No. 1, Januari 2019*, pp. 1-8.
- Huberman, M. (2020, Desember 15). Diambil kembali dari <https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf>
- Ina Nurjanatin, G. S. (2017). Analisis Kesalahan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Luas Permukaan Balok Di Kelas VIII-F Semester II SMP Negeri 2 Jayapura. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya. Volume 2, No.1.*, 22-31.
- Kartini, R. M. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Menurut Kastolan dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bentuk Aljabar Pada Siswa SMP. *AXIOM : Jurnal Pendidikan dan Matematika*.
- Pujisari, A. (2016). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bentuk Aljabar Kelas VII SMP. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rahayu, N. (2015). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 3 Sentolo.
- Subanji. (2015). *Teori Kesalahan Konstruksi Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.